

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pada penanaman karakter yang memuat nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai pancasila, seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat 1 point a dan b menyebutkan bahwa pemfokusan Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar mengacu pada dua hal, pertama mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan memiliki takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua menanamkan karakter pancasila pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pemfokusan pada standar kompetensi lulusan ini diharapkan mampu menciptakan pelajar pancasila, sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi individu yang dapat bertanggung jawab, memiliki kompetensi, serta bisa memberikan dampak baik baik negaranya. Standar kompetensi lulusan ini disesuaikan dengan harapan pendidikan nasional Indonesia, yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta karakter bangsa.

Berbicara mengenai karakter bangsa, di era modren saat ini nilai moral dan karakter baik dalam diri generasi muda mulai memudar, akan sangat disayangkan apabila karakter dan nilai-nilai moral tersebut luntur. Karena pengaruh teknologi banyak sekali peserta didik yang menjadi individualis dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

Kemerosotan moral dan karakter bangsa bisa dicegah dengan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang harus lebih menekankan pada penanaman karakter kebangsaan. Dalam menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan merdeka belajar yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka, kebijakan ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada kemerosotan moral dan karakter bangsa. Dalam laman *website* Kemendikbud dikemukakan bahwa:

“Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang dirancang sedemikian rupa guna mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yang mengharapkan terciptanya pendidikan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia. Fokus dari kebijakan merdeka belajar difokuskan pada penanaman pemahaman budaya dan karakter bangsa, yang menekankan pada penanaman kesadaran bahwa melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa merupakan tindakan yang patut untuk terus dilaksanakan”.

Kebijakan merdeka belajar ini telah diatur sedemikian rupa dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka itu sendiri merupakan kurikulum baru yang diharapkan dapat menyempurnakan pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan suatu representasi dari visi reformasi pendidikan di Indonesia. Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa :

“Pelajar Pancasila merupakan suatu wujud dari pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang masa hidupnya, yang memiliki kemampuan secara global serta memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam dimensi

utama: 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif”.

Keenam ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila tersebut harus mampu diwujudkan agar setiap peserta didik bisa menjadi pelajar yang memiliki karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter itu sendiri dapat dimasukkan ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran. Dalam setiap mata pelajaran, materi terkait karakter pancasila perlu dikembangkan, diperjelas, dan diajarkan secara kontekstual.

Usaha dalam perwujudan penanaman nilai-nilai Pancasila harus mampu diterapkan melalui semua proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai pancasila adalah mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan suatu mata pelajaran yang diterapkan dipersekolahan sebagai upaya yang disengaja untuk mewujudkan peserta didik yang mampu memahami, memiliki keyakinan, menghayati, serta mampu untuk menerapkan pembelajaran agama islam dalam segala aktifitas pembelajar didalamnya.

Didalam peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan sebagai pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik sehingga dapat mengamalkan ajaran agamanya.

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penjelasan yang terdapat pada *platform* Merdeka Mengajar dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti harus mampu membawa peserta didik pada 4 hal, yaitu :
(1) Selalu berusaha berbuat kebaikan, (2) Menjunjung sikap toleransi, (3)

Berakhlak mulia, dan (4) Memiliki rasa sayang terhadap seluruh alam semesta. Sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti bukan hanya sekedar mengajarkan mengenai materi atau konsep pembelajaran saja, namun juga meningkatkan penghayatan serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penelitian ini akan difokuskan pada dimensi pertama profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini terdapat 5 elemen yaitu: akhlak bergama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Salah satu sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama islam dan budi pekerti adalah SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi, yang dilakukan pada tanggal 29-30 September 2022 diketahui bahwa SD Negeri 1/IV Kota Jambi telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa SD Negeri 1/IV KotaJambi memiliki budaya baik yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran peserta didik berdoa bersama, memaca asmaul husna sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran. Mayoritas peserta didik di SD Negeri 1/IV Kota Jambi juga menunjukkan sikap ramah, sopan, dan santun. Peserta didik juga menunjukkan akhlak kepada alam yang terlihat dari kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang

bersih, asri, dan nyaman.

Dari hasil temuan dilapangan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan difokuskan pada dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas di Sekolah Dasar. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian terhadap Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang menggunakan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang menggunakan kurikulum merdeka.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar dan sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama yang berkaitan tentang implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi satuan pendidikan dalam implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran tentang implementasi profil pelajar pancasila

melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.

3. .Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.